

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *International Labors Organizations (ILO)* terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. (ILO, 2018)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017. Menurut statistik BPJS terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekitar 20 persen dibandingkan 2016 secara nasional. Total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123 ribu kasus dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih. Dewan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) mengatakan kecelakaan kerja dapat menyebabkan terjadinya kerugian langsung (*direct lost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect lost*). Kerugian langsung misalnya, jika terjadi kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan sarana produksi. Kerugian tidak langsung berupa kerugian jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial dan menurunnya citra perusahaan serta kepercayaan konsumen (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Berdasarkan teori Bird *and* Germain, *unsafe action* (tindakan tidak aman) merupakan salah satu penyebab langsung dari kecelakaan kerja (HaSPA, 2012). Selain itu, Heinrich (1959) melaporkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja disebabkan 88% karena *unsafe action of person*, 10% oleh *unsafe condition*, dan 2% oleh sebab-sebab lain yang tidak bisa dipelajari (Winarsunu, 2008).

Hasil penelitian Pratama (2015), pada pekerja bongkar muatan petikemas di Surabaya menunjukkan tenaga kerja yang melakukan tindakan tidak aman

sebanyak 45 % dan perilaku tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah tidak menggunakan APD serta posisi tubuh yang janggal.

Hasil penelitian Pratiwi (2013) pada perawat di salah satu unit rawat inap rumah sakit menunjukkan perawat yang melakukan perilaku tidak aman sebanyak 46,2% dan perilaku tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah bekerja dalam keadaan terburu-buru. Beban kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap tindakan tidak aman yang dilakukan oleh perawat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, Lubis dan Tarigan (2014) terdapat 19 pekerja melakukan tindakan tidak aman dari 25 responden yang bekerja di sebuah perusahaan. Tindakan tidak aman tersebut dipengaruhi oleh faktor usia dibawah 28 tahun dengan persentasi 88,9%, status karyawan dengan status Pekerja Waktu Tertentu (PWT) dengan persentasi 93,8%, masa kerja kurang dari 5 tahun sebesar 89,5% dan pengetahuan K3 yang tidak baik dengan persentasi 88,9%.

Penelitian yang dilakukan Adhityawan, dkk., (2013) terhadap 277 pekerja pada sebuah perusahaan didapatkan bahwa lebih dari 60% pekerja masih bertindak tidak aman, dengan rincian 60,6% dilakukan oleh pekerja tetap dan 66% pekerja kontrak. Kategori jenis tindakan tidak aman paling sering dilakukan adalah tindakan mengambil posisi atau sikap tubuh yang tidak aman, cara mengangkat yang tidak aman, memperbaiki peralatan yang sedang beroperasi, gagal dalam memberikan peringatan, berkelakar, dan tidak menggunakan APD dengan benar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja untuk bertindak tidak aman adalah tingkat kelelahan, pengetahuan tentang bahaya potensial, pelatihan K3, pengawasan, penghargaan, dan sanksi. Sementara pada penelitian Hafrida (2014) tindakan tidak aman pada pekerja dipengaruhi oleh pengetahuan K3, pelatihan K3, beban kerja, kelelahan.

Penelitian Ayu (2014) Sebagian besar pekerja di bagian pengantongan urea (*bagging*) PT.Pupuk Kalimantan Timur memiliki masa kerja <20 tahun, berusia >43 tahun berpendidikan tinggi, berstatus menikah, mempunyai motivasi baik dalam berperilaku aman, namun memiliki pengetahuan tidak baik mengenai K3 dan *unsafe action*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action*. Pengetahuan pekerja yang

semakin baik akan mengurangi *unsafe action* dalam bekerja

PT. X merupakan salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia yang menggunakan peralatan, mesin, dan bahan kimia yang beragam variasi dan tidak lepas dari kecelakaan yang menimpa tenaga kerja, baik kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan maupun kecelakaan yang menimpa tenaga kerja dalam perjalanan menuju atau pulang dari tempat kerja. Laporan data kecelakaan kerja PT. X dalam 2 tahun terakhir tercatat 18 kasus kecelakaan kerja. Tahun 2016 sebanyak 6 kasus kecelakaan kerja dan tahun 2017 terdapat 12 kasus kecelakaan kerja. Dan kasus kecelakaan kerja yang paling banyak dialami oleh para pekerja diperoleh dari kegagalan menggunakan APD.

Menurut data kecelakaan kerja semester ke II pada tahun 2017 yang diperoleh dari sebuah perusahaan Konstruksi di Indonesia, yang dalam hal ini penulis sebut PT X, pada periode kerja Juli 2017 s/d Januari 2018 terdapat 9 kasus kecelakaan dengan 198 kasus karena tindakan tidak aman diantaranya posisi kerja yang salah 50 kasus, kegagalan menggunakan APD 57 kasus, Kurang terampil 32 kasus, Menggunakan alat rusak 30 kasus, Kelalaian 29 kasus. Dengan 198 total kasus tindakan tidak aman, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 134 kasus. Dampak kecelakaan kerja antara lain adalah Kerugian Materi (dihitung dengan uang secara langsung) seperti kerusakan peralatan, kerusakan sarana dan prasarana, proses produksi terganggu. Selain itu adanya Kerugian Non Materi seperti kesehatan terganggu, akibat pada mental, dampak lanjutan.

Tindakan tidak aman yang umumnya dilakukan oleh para pekerja antara lain posisi bekerja yang salah, kegagalan menggunakan APD, kurangnya keterampilan, menggunakan alat yang rusak, dan kelalaian pekerja. Dan yang paling tinggi adalah pada umumnya kegagalan menggunakan APD. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada PT X Pada Tahun 2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data kecelakaan kerja ILO terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. dan berdasarkan studi pendahuluan di PT X pada tahun 2016 terdapat 6 kasus kecelakaan kerja. Tahun 2017 terdapat 12 kasus kecelakaan kerja. Laporan data kecelakaan kerja meningkat pada 2 tahun terakhir di PT. X dikarenakan semester ke II tahun 2017 tindakan tidak aman/*unsafe action* mencapai 198 total kasus tindakan tidak aman dengan total kecelakaan kerja 9 kasus, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya 134 kasus tindakan tidak aman.

Meningkatnya Tindakan tidak aman yang umumnya dilakukan oleh para pekerja antara lain posisi bekerja yang salah, kegagalan menggunakan APD, kurangnya keterampilan, menggunakan alat yang rusak, dan kelalaian pekerja. Dan yang paling tinggi adalah pada umumnya kegagalan menggunakan APD dengan penelitian ini akan ditentukan faktor penyebab tindakan tidak aman apa saja yang menjadi penyebab dasar kecelakaan kerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe acts*) di PT X Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran tindakan tidak aman (*unsafe acts*) di PT X Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran usia pekerja di PT X Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pendidikan pekerja di PT X Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di PT X Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran pelatihan pekerja mengenai bahaya dan risiko di PT X Tahun 2018?

7. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja di PT X Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja di PT X Tahun 2018?
9. Apakah hubungan usia pekerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018 ?
10. Apakah Bagaimana hubungan pendidikan pekerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018 ?
11. Apakah hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018 ?
12. Apakah hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018 ?
13. Apakah hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018 ?
14. Apakah hubungan kelelahan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe acts*) di PT X Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tindakan tidak aman (*unsafe acts*) di PT X Tahun 2018?
2. Mengetahui gambaran usia pekerja di PT X Pada Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran pendidikan pekerja di PT X Pada Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di PT X Pada Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran pelatihan pekerja mengenai bahaya dan risiko di PT X Tahun 2018

6. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja di PT X Tahun 2018
7. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja di PT X Tahun 2018
8. Menganalisis hubungan usia pekerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018
9. Menganalisis hubungan pendidikan pekerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018
10. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018
11. Menganalisis hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018
12. Menganalisis hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018
13. Menganalisis hubungan kelelahan dengan tindakan tidak aman di PT X Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan program keselamatan kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*
- 1.5.2 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metodologi penelitian mengenai faktor penyebab tindakan tidak aman sebagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja
- 1.5.3 Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang investigasi penyebab kecelakaan kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman di PT X yang dimulai bulan Mei 2018

berdasarkan laporan bulanan dalam semester ke II tahun 2017 angka kecelakaan kerja sebanyak 9 kasus kecelakaan kerja dan tindakan tidak aman yang dilaporkan sebanyak 198 di PT X total kasus tindakan tidak aman, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya 134 kasus. Peneliti menjadikan pekerja di PT X sebagai responden. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh pekerja di PT X dengan jumlah populasi sebanyak 45 pekerja. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan cara total sampling, sehingga sebagai sampel yaitu sebanyak 45 orang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan cara pengisian kuesioner, Lembar ceklis dan pengukuran denyut nadi langsung menggunakan stopwath.